

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Metode tersebut mencakup desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan data, proses penyusunan alat ukur, instrument penelitian dan teknis analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan penyusunan alat ukur dan pengujian *Teamwork* Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Creswell (2012), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang dapat menjelaskan mengapa sesuatu dapat terjadi dan menunjukkan hubungan antar variabel secara jelas dan terstruktur. Pendekatan ini digunakan karena penelitian yang dilakukan peneliti merupakan identifikasi properti psikometris yaitu menguji validitas dan reliabilitas alat ukur *Teamwork* Indonesia. Pengujian validitas yang berkaitan dengan korelasi antar item dalam teori atau konstruk yang sama maupun dengan konstruk yang berbeda, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi internal sebuah alat ukur dan korelasi antar item-item yang terdapat dalam alat ukur tersebut (Azwar, 2012).

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan karyawan swasta maupun PNS di Indonesia. Jumlah partisipan dalam penyusunan alat ukur ini sebanyak 622 karyawan yang berasal dari kota Bandung, Cirebon, Majalengka, Jakarta, Tangerang, Aceh dan Palembang. Partisipan dalam penyusunan alat ukur ini terdiri dari 286 laki-laki dan 336 perempuan, namun mayoritas lebih banyak perempuan. Dengan rentang usia pada masa dewasa awal sekitar umur 18 sampai 40 tahun. Selain itu, partisipan lebih banyak karyawan dengan lama bekerja selama 1-10 tahun. Begitupun, partisipan memiliki jumlah anggota dalam divisi atau tim dengan rata-rata

sebanyak 11-50 orang. Dengan rata-rata partisipan berada pada posisi jabatan sebagai staff di tempat kerjanya dengan pendidikan terakhir antara SMA sampai S1.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah semua orang yang menjadi subjek perhatian peneliti, sedangkan sampel adalah partisipan dari sebuah populasi yang menjadi perhatian (Cozby dan Bates, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di Indonesia yang bekerja di perusahaan Swasta maupun PNS. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu memberikan kesempatan dan peluang yang sama bagi semua populasi untuk dijadikan sampel (Creswell, 2017). Dalam proses pengambilan data dilakukan dengan cara *quota sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan jumlah yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga dapat mewakili populasi dari penelitian (Kothari, 2004; Taherdoost, 2016). Sampel ini dipilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat.

Karena dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor, maka jumlah minimal sampel mengacu pada *rule of thumb* yaitu minimal 300 (Tabachnick dan Fidell dalam Voorhis dan Morgan, 2007). Begitupun menurut *International Testing Commission* (2016) menyatakan bahwa sebuah studi yang bertujuan untuk menginvestigasi struktur faktor dari suatu tes membutuhkan sampel 400 atau lebih, walaupun suatu tes yang diuji sangatlah pendek. Sehingga 400 adalah batas minimal sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa sampel dalam penelitian ini juga akan bertambah.

D. Teknik Pengambilan Data

Untuk pengujian instrumen *Teamwork* Indonesia dilakukan dengan cara membagikan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada partisipan untuk dijawab (Sugiyono, 2015).

Proses pengambilan data dilakukan secara *offline* dan *online*. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 68 item pernyataan mengenai *teamwork* di lingkungan kerja. Item-item tersebut terdiri dari item yang dikonstruksi oleh peneliti yang merupakan turunan dari indikator-indikator yang berasal dari aspek *teamwork* Indonesia dari hasil studi *indigenous* Ali (2019), selain itu terdapat alat ukur pembandingan yang terdiri dari 18 pernyataan dari alat ukur *Team Trust* (Alzahra, 2019) dan alat ukur TIPI (Akhtar, 2013).

Kuesioner dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian. Bagian pertama berupa pertanyaan mengenai identitas responden, pertanyaan terbuka dan kesediaan responden untuk menjadi partisipan, kedua merupakan alat ukur *Teamwork* Indonesia, ketiga merupakan alat ukur pembandingan yaitu skala *Team Trust* (Alzahra, 2019) dan keempat merupakan alat ukur pembandingan dari skala TIPI (Akhtar, 2018).

E. Prosedur Penyusunan Alat Ukur

Berdasarkan tahapan penyusunan alat ukur yang bersumber dari beberapa jurnal, maka prosedur penyusunan alat ukur dalam penelitian ini dapat dirangkum dalam 4 tahapan, yaitu (Boateng, G. O dkk., 2018; Norcross, J. C dkk., 1985; Singh, M. R & Shah, R., 2018; Richins, M. L. et al., 1992; Slavec, A & Drnovšek, M., 2012):

1. Mendefinisikan Konstruksi

Mendefinisikan konstruksi yang akan diteliti yaitu *teamwork*. Mencari konsep-konsep *Teamwork* dari luar negeri maupun konsep *teamwork* Indonesia.

2. Menetapkan *Item Generation*

a. Pembuatan item.

Pembuatan item yang diandalkan dari pengertian teoritis yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan dari penurunan aspek aspek yang ditemukan pada studi *indigenous* Ali (2019) menjadi indikator kemudian menjadi item-item pernyataan alat ukur *Teamwork* Indonesia.

b. Penentuan tipe skala

Skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang mengenai *teamwork*. Dalam penggunaan skala *likert* terdapat dua bentuk pernyataan yaitu bentuk pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1 dan pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, 5.

c. Uji Validitas isi

Dengan adanya validitas isi untuk memastikan bahwa item skala sudah mewakili konstruk yang hendak diukur yaitu *Teamwork*. Dalam validitas isi menggunakan analisis rasional dari Bapak Helli Ihsan, M.si dan juga Bapak Medianta Tarigan, M. Psi. selaku dosen pembimbing peneliti dan juga dosen mata kuliah statistik.

d. Pengumpulan data

Proses mengumpulkan data sesuai dengan karakteristik partisipan dalam penelitian ini dengan cara yang sistematis yaitu secara *online* dan *offline*.

3. Uji Properti Psikometrik

a. Analisis item.

Untuk mengetahui baik tidaknya instrumen penelitian dilakukan analisis item. Hasil dari analisis item ini digunakan untuk menguji apakah butir item termasuk kategori baik, perlu diperbaiki atau jelek (Alwi, 2015).

b. Uji validitas

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketepatan dan kecermatan hasil suatu pengukuran dengan maksud tujuan dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2012). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk dengan metode validitas faktorial yaitu CFA dan EFA dan validitas konvergen serta validitas diskriminan.

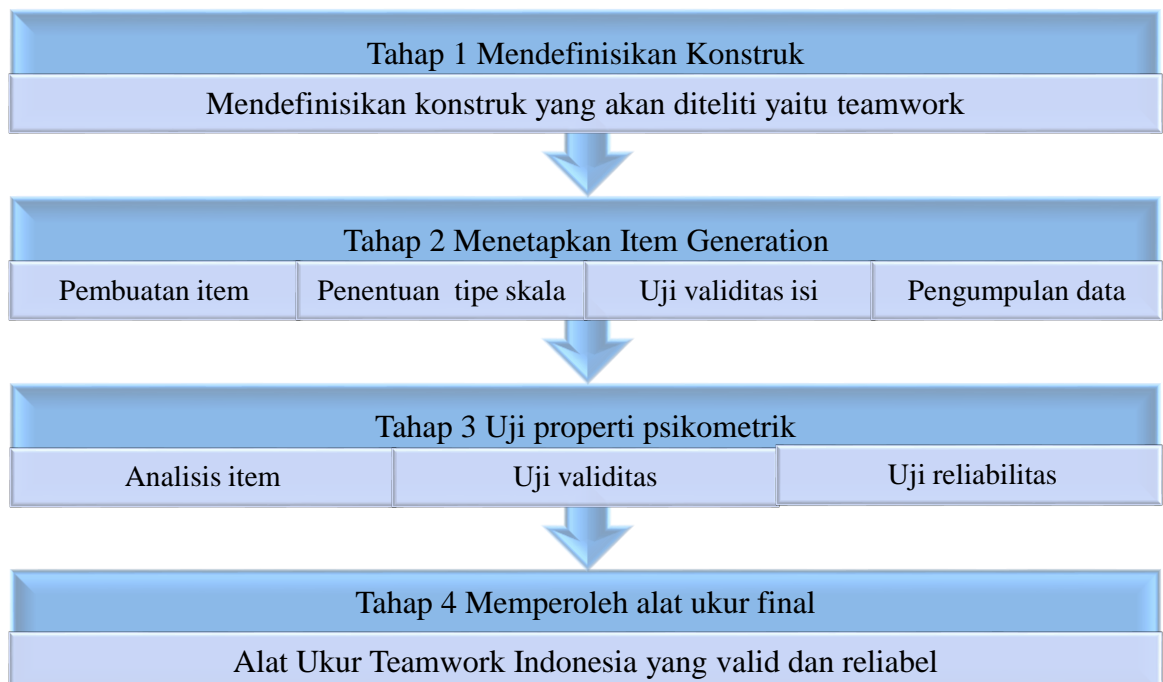
c. Uji reliabilitas

Untuk menilai ketepatan dan konsistensi dari suatu pengukuran dengan perbandingan antara varians skor murni dengan skor tampak pada pengukuran suatu tes (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yang berfokus pada homogenitas item dalam suatu alat ukur (DeVellis, 2003). Secara lebih spesifik, metode konsistensi internal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Alpha Cronbach*.

4. Alat ukur Final

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa mekanisme penyusunan alat ukur sudah memadai dan mendapatkan alat ukur yang reliable dan valid sehingga dapat dilakukan untuk referensi penelitian selanjutnya mengenai *Teamwork* di Indonesia.

Berikut merupakan secara ringkas, tahapan penyusunan alat ukur *Teamwork* Indonesia yang dibuat dalam gambar bagan alur dibawah ini:



Gambar 3.1
Prosedur Penyusunan Alat Ukur

F. Instrumen Penelitian

Berikut ini merupakan uraian terkait spesifikasi alat ukur yang digunakan sebagai uji validitas konvergen dalam penelitian ini yaitu alat ukur *team trust* yang diadaptasi dan dikembangkan oleh Alzahra (2019) dan alat ukur TIPI yang di adaptasi dan dikembangkan oleh Akhtar (2018) sebagai uji validitas diskriminan dengan alat ukur Teamwork Indonesia.

1. Spesifikasi Alat Ukur

a. Alat Ukur *Team Trust* (Alzahra, 2019).

Alat ukur ini digunakan sebagai validitas konvergen dengan alat ukur Teamwork Indonesia, karena dianggap memiliki fungsi pengukuran dari konstruk yang sama dengan *teamwork* yaitu alat ukur yang telah di adaptasi dan dikembangkan oleh Alzahra (2019). Terdapat empat dimensi dalam alat ukur ini yaitu *propensity to trust*, *perceived trustworthiness*, *cooperative behaviors* dan *monitoring behavior*. Alzahra (2019) telah melakukan pengujian kepada 572 karyawan di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,930. Kemudian hasil CFA menunjukkan bahwa model *fit* dengan nilai indeks kecocokan sebesar 0,07 (RMSEA), 0,04 (SRMR), 0,93 (CFI) dan 0,92 (TLI). Hasil tersebut menunjukkan bahwa alat ukur *Team Trust* yang telah di adaptasi dan dikembangkan oleh Alzahra (2019) memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

b. Alat Ukur TIPI (Akhtar (2018)

Alat ukur TIPI yang diadaptasi dan dikembangkan oleh Akhtar (2018) digunakan sebagai alat ukur untuk menguji validitas diskriminan, karena dianggap memiliki fungsi pengukuran dari konstruk yang berbeda dengan *Teamwork* Indonesia. Alat ukur ini terdiri dari lima dimensi yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *emotional stability*, dan *openness*. Total item dalam alat ukur yang diadaptasi dan dikembangkan oleh Akhtar (2018) ini sebanyak 10 item. Alat ukur ini diberikan kepada 501 siswa di provinsi Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa reliabilitas alat ukur ini

sebesar 0,70, kemudian hasil validitas EFA menunjukkan nilai KMO sebesar 0,606. Dan hasil validitas CFA sebesar 0,90 (GFI) dan 0,08 (RMSEA). Hasil perhitungan dari alat ukur TIPI yang di adaptasi dan dikembangkan oleh Akhtar (2018) ini memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.

2. Pengisian Kuesioner

a. Alat Ukur *Team Trust* Indonesia (Alzahra, 2019)

Dalam alat ukur *team trust* ini memiliki 18 pernyataan yang harus dipilih oleh partisipan. Terdapat pilihan jawaban dengan rentang 1-7 dimana angka 1 menunjukkan pernyataan sangat tidak sesuai dengan keadaan partisipan dan angka 7 menunjukkan bahwa pernyataan sangat sesuai dengan keadaan partisipan.

b. Alat Ukur TIPI Indonesia (Akhtar, 2018)

Dalam alat ukur TIPI ini memiliki 10 pernyataan yang harus dipilih oleh partisipan. Terdapat 7 pilihan jawaban yang menggambarkan keadaan responden yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS) Agak Tidak Setuju (ATS), netral (N), Agak Setuju (AS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

3. Penyekoran

a. Alat Ukur *Team Trust* (Alzahra, 2019)

Berikut merupakan bobot nilai alat ukur *Team Trust* dari setiap alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 3.1
Penyekoran Alat Ukur *Team Trust*

| Instrumen | Jenis Item | Nilai Item | | | | | | |
|--------------------------------|--------------------|------------|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| <i>Team Trust</i> Indonesia | <i>Favorable</i> | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| | <i>Unfavorable</i> | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |

b. Alat Ukur TIPI (Akhtar, 2018)

Berikut merupakan bobot nilai alat ukur TIPI dari setiap alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 3.2
Penyekoran Alat Ukur TIPI Indonesia

| Instrumen | Jenis Item | Nilai Item | | | | | | |
|-------------------|--------------------|------------|----|-----|---|----|---|----|
| | | STS | TS | ATS | N | AS | S | SS |
| TIPI Indonesia | <i>Favorable</i> | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| | <i>Unfavorable</i> | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |

4. Kisi-kisi Alat Ukur

a. Alat Ukur *Team Trust* (Alzahra, 2019)

Berikut merupakan kisi-kisi dari alat ukur *Team Trust* (Alzahra, 2019), yaitu:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Alat Ukur *Team Trust*

| Dimensi | Nomor item | Jumlah |
|---------------------------|------------------|-----------|
| Propensity to trust | 1, 2, 3, 4, 5, 6 | 6 |
| Perceived trustworthiness | 7, 8, 9, 10, 11 | 5 |
| Cooperative behaviors | 12, 13, 14, 15 | 4 |
| Monitoring behavior | 16, 17, 18 | 3 |
| Total | | 18 |

b. Alat Ukur TIPI (Akhtar, 2018)

Berikut merupakan kisi-kisi dari alat ukur TIPI (Akhtar, 2018), yaitu:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Alat Ukur TIPI

| Dimensi | Nomor item | Jumlah |
|---------------------|------------|-----------|
| Ekstraversi | 1, 6 | 2 |
| Agreeableness | 2, 7 | 2 |
| Conscientiousness | 3, 8 | 2 |
| Emotional stability | 4, 9 | 2 |
| Openness | 5, 10 | 2 |
| Total | | 10 |

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis item melihat hasil corrected item-total correlation, kemudian validitas konstruk dengan menggunakan metode *confirmatory factor analysis*, *exploratory factor analysis*, validitas konvergen dan validitas diskriminan serta reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach*. Proses analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak AMOS *version 24*, JASP *version 0.11.1.0* dan SPSS *version 24*. Berikut ini merupakan uraian analisis item, validitas dan reliabilitas:

1. Analisis item

Analisis item ini digunakan sebelum melakukan uji validitas konstruk. Analisis item dilihat dari hasil corrected item-total correlation untuk menganalisis antara skor butir dengan skor total alat ukur (Azwar, 2015). Dengan melihat item yang berada di bawah 0,30.

2. Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Validitas Faktorial

Validitas faktorial yang digunakan dalam penelitian ini adalah *confirmatory factor analysis* yang berfungsi untuk menguji hipotesis atau mengkonfirmasi teori mengenai suatu faktor yang dimaksudkan dan *exploratory factor analysis* yang berfungsi untuk mengidentifikasi jumlah faktor dalam suatu variabel (Anastasia dan Urbina, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu dengan *software* AMOS untuk pengujian CFA dan pengujian EFA menggunakan *software* JASP. Dalam pengujian CFA dan EFA, berdasarkan pendapat dari Kline (2011) menyatakan bahwa dalam melaporkan model *fit* minimum indikator yang digunakan berupa beberapa ketetapan model seperti RMSEA, RMR, GFI, CFI, dan TLI. Berikut ini merupakan indikator model *fit* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) RMSEA atau *Root Mean Square Error of Approximation* merupakan indeks kecocokan yang dapat mengkompensasi chi-square statistic dalam sampel yang besar (Hooper, Coughlan dan Mullen, 2008). Untuk melihat kelayakan model dalam RMSEA yaitu berada pada rentang 0,05-0,08. Jika nilai RMSEA besarnya 0,08 atau lebih kecil maka model dianggap layak.
- 2) SRMR atau *Standardized Root Mean Square Residual* merupakan indeks kecocokan absolut yang tidak tergantung dengan besar kecilnya ukuran sampel suatu penelitian. Indeks ini menggambarkan selisih antara kovarians sampel dengan kovarian estimasi. Semakin kecil nilai SRMR maka semakin baik model yang digunakan. Nilai SRMR berkisar $\leq 0,05$ (MacCallum, Browne dan Sugawara, 1996; Chen, 2007; Hooper, Coughlan dan Mullen, 2008).
- 3) GFI atau *Goodness Of Fit Index* merupakan indeks kecocokan absolut yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang di prediksi dibandingkan dengan data sebenarnya. Nilai $GFI \geq 0,90$ menunjukkan model *fit* (Baugmartner dan Hombur, 1996).
- 4) CFI atau *Comparative Fit Index* merupakan indeks kecocokan inkremental yang besarnya tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel sehingga sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model (Cheung dan Rensvold, 2002). Nilai CFI berkisar dari 0 sampai 1, semakin mendekati nilai 1 maka semakin baik model tersebut dalam menjabarkan data. Nilai $CFI \geq 0,90$ menunjukkan *good fit*, sedangkan $0,80 \leq CFI \leq 0,90$ sering disebut sebagai *marginal fit*.
- 5) TLI atau *Tucker Lewis Index* merupakan indeks kecocokan inkremental yang membandingkan model yang diuji dengan *baseline* model. Ketentuan sebagai penerimaan sebuah

model jika nilai $TLI \geq 0,90$. Jika mendekati 1 maka model tersebut menunjukkan kecocokan yang sangat tinggi (Byrne, 1998; Fox, 2002; Ghazali, 2008; Hendryadi, 2014).

Penggunaan indeks tersebut didasari oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang melakukan adaptasi alat ukur atau penyusunan alat ukur mengatakan bahwa indeks kecocokan RMSEA, RMR, GFI, CFI, dan TLI sering digunakan dalam penilaian indeks kecocokan sehingga dapat mewakili model *fit* sebuah alat ukur. (Widodo, 2006; Wicaksana dkk, 2012; Grasiawaty, Juwita dan Setyasih, 2014; Ayse, 2017; Sharma, Misra dan Mishra, 2017).

b. Validitas Konvergen dan Diskriminan

Dalam pengujian validitas yang bertujuan untuk melihat sejauh mana ketepatan alat ukur *Teamwork* Indonesia, peneliti menggunakan metode validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang dibuat atau dikembangkan memiliki korelasi yang tinggi dengan alat ukur yang sudah ada sebelumnya yang mengukur konstruk yang sama (Kaplan dan Saccuzzo, 2012; Kazdin, 1995). Sementara validitas diskriminan dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang dibuat atau dikembangkan oleh peneliti memiliki korelasi yang rendah dengan alat ukur sebelumnya yang mengukur konstruk yang berbeda (Kadzin, 1995; Santoso, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkorelasikan skala yang dibuat oleh peneliti dengan skala yang diadaptasi dan dikembangkan oleh Alzahra (2019) yaitu skala *Team Trust* untuk melihat seberapa tinggi korelasi yang dihasilkan dari kedua alat ukur tersebut guna melihat validitas alat ukur yang dibuat. Pemilihan alat ukur tersebut berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Teamwork* akan memengaruhi kepercayaan anggota dalam tim (Blight dkk., 2006; Powell dkk., 2006).

Sementara untuk menguji validitas diskriminan, peneliti akan mengkorelasikan skala yang dibuat atau dikembangkan oleh peneliti dengan skala hasil adaptasi dari Akhtar (2018) yaitu skala TIPI. Pemilihan alat ukur TIPI (Akhtar, 2018) ini karena dalam penelitian sebelumnya dalam penelitian *Teamwork* di barat, melakukan uji validitas diskriminan dengan alat ukur TIPI yang mengatakan bahwa tipe kepribadian *opennes* berkorelasi terbalik atau rendah dengan variabel *Teamwork*. (Driskell dkk., 2006; Morgeson dkk., 2005).

3. Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode konsistensi internal. Menurut Kimberlin dan Wintersein (2008), Cozby dan Bates (2015), metode konsistensi internal mengestimasi koefisien reliabilitas dengan mengukur perkiraan kesetaraan item-item dalam sebuah alat ukur. Penggunaan formula *Alpha Cronbach* dalam penelitian ini karena formula ini digunakan untuk mengestimasi reliabilitas pada alat ukur yang menggunakan skala *Likert* (Gliem dan Gliem, 2003).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menguji reliabilitas alat ukur dengan mengestimasi koefisien *Alpha Cronbach*. Menurut Brown (2004), nilai koefisien *Alpha Cronbach* berada pada rentang 0.00 sampai 1.00 dimana jika nilai koefisien mendekati 1.00 menunjukkan semakin banyaknya varians yang konsisten sedangkan jika mendekati 0.00 menunjukkan semakin tidak adanya varians yang konsisten. Kategori nilai koefisien *Alpha Cronbach* yang digunakan dalam menentukan seberapa baik koefisien reliabilitas yang dihasilkan adalah pedoman yang disusun oleh Guilford (1956), yaitu:

Tabel 3.5
Kategori Koefisien Reliabilitas

| Koefisien <i>Alpha Cronbach</i> | Kategori |
|--|----------------------------|
| >0.90 | Reliabilitas sangat tinggi |
| 0.70 – 0.90 | Reliabilitas tinggi |
| 0.40 – 0.70 | Reliabilitas sedang |
| 0.20 – 0.40 | Reliabilitas rendah |
| <0.20 | Tidak Reliabel |